



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai gambaran singkat objek yang diteliti secara padat dan informatif, serta terdapat uraian tentang cara dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Penjabaran dari masing-masing variabel serta definisi operasionalnya secara ringkas dan data-data apa saja yang dapat dipergunakan sebagai indikator dari variabel-variabel penelitian juga dijelaskan dalam bab ini.

Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan mengenai bagaimana peneliti mengumpulkan data, teknik pengumpulan data, teknik memilih anggota populasi menjadi anggota sampel, dan teknik analisis data yang berisi metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian, rumusan-rumusan statistik yang digunakan dalam perhitungan dan penggunaan program komputer yang diperlukan dalam pengolahan data.

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan objek penelitian, antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, yang disampaikan secara lengkap disertai dengan catatan atas laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

3. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama tahun 2013-2015.
4. Mempunyai kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan berdasarkan Donald R. Cooper dan Pamela S.

Schinder (2017: 148-151) yaitu:

1. Berdasarkan Tingkat Perumusan Masalah

Penelitian ini termasuk penelitian formal, dimana penelitian ini dimulai dengan mengajukan hipotesis dan bertujuan untuk menguji hipotesis tersebut.

2. Berdasarkan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan studi pengamatan karena peneliti mengumpulkan data perusahaan sampel dengan cara melakukan observasi dan mencatat informasi atas laporan keuangan perusahaan dari tahun 2013-2015 yang kemudian diolah untuk mendapatkan kesimpulan.

3. Kontrol Peneliti Terhadap Variabel

Penulis hanya melaporkan apa yang telah terjadi atau tidak terjadi, sehingga penelitian termasuk dalam desain penelitian *ex post facto* karena peneliti tidak memiliki kendali untuk mengontrol variabel penelitian yang ada, dalam artian tidak dapat memanipulasinya.

4. Berdasarkan Tujuan Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kasual karena penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan antara variabel-variabel.

5. Berdasarkan Dimensi Waktu

Penelitian ini dikelompokkan sebagai gabungan dari studi *cross sectional* dan *time series* karena penelitian ini mengambil data dari beberapa perusahaan dan melihat dari keadaan 3 tahun yaitu 2013 sampai tahun 2015.



6. Berdasarkan Ruang Lingkup Topik Penelitian

Penelitian ini merupakan studi statistik karena hipotesis dalam penelitian ini akan diuji secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik.

7. Berdasarkan Lingkup Topik Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena data yang dipakai merupakan data yang berbeda di lingkungan perusahaan.

8. Persepsi Partisipan

Berdasarkan persepsi partisipan, penelitian ini termasuk penelitian *actual routine*, karena penelitian ini menggunakan data-data yang sesuai dengan kenyataan (*actual*).

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel-variabel dependen dan independen sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba atau *earnings management*. Pada penelitian ini, manajemen laba diproksikan dengan discretionary accrual dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Jones, 1991) model mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat *discretionary accrual* maka semakin rendah manajemen laba perusahaan. Manajemen laba diproksikan dengan menggunakan *discretionary accruals* (DA).

Menurut Healy (1999) konsep model akrual memiliki dua komponen, yaitu *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*. *Discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan (*discretion*) manajer, sementara *non discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang tidak dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajer perusahaan. Manajer akan





melakukan manajemen laba dengan memanipulasi akrual-akrual tersebut untuk mencapai tingkat pendapatan yang diinginkan. Untuk menghitung *discretionary accrual* melalui

empat tahap yaitu:

a. Menghitung *Total accrual*

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- TA_{it} = total akrual perusahaan i pada periode t
- NI_{it} = laba bersih sebelum pos luar biasa perusahaan i pada periode t
- CFO_{it} = aliran kas operasi perusahaan i pada periode t

b. Mengestimasi nilai *total accrual* dengan persamaan regresi

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- TA_{it} = total akrual perusahaan i pada periode t
- ΔREV = selisih revenue perusahaan pada periode t dengan revenue periode sebelumnya (t-1)
- PPE_t = nilai aset tetap (gross) perusahaan pada periode t
- A_{t-1} = jumlah aset pada perusahaan saat t-1
- e = *error term* perusahaan i pada periode t

Selanjutnya dilakukan perhitungan *non discretionary accruals* (NDA) yang ditentukan dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien dari hasil regresi persamaan (2) pada persamaan berikut

c. Menghitung nilai *nondiscretionary accrual*

$$NDA_t = \alpha \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REV - \Delta REC}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPE_1}{A_{t-1}} \right) \dots\dots\dots(3)$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengantarkannya dan menyebutkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
3. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Perbedaan antara laporan keuangan, standar akuntansi dan fiskal disebabkan dalam keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi dibandingkan yang diperoleh menurut pajak. Pengukuran variabel ini menggunakan rumus Philips et al (2003), beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator memebobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva tahun sebelumnya.

$$\text{Beban pajak tangguhan} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan periode } t}{\text{Total aset periode } t - 1}$$

c. Beban Pajak Kini

Beban pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode. Besarnya dihitung dari penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap sekaligus beda waktu, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Beban pajak kini yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh dari beban pajak kini pada periode laporan keuangan tertentu dibagi dengan total aset periode sebelumnya. Pengukuran variabel ini mengacu pada jurnal akuntansi dan keuangan (Suranggane, 2007).

Dalam penelitian ini beban pajak kini sebagai variabel bebas ketiga yang diukur dengan:

$$\text{Beban pajak kini} = \frac{\text{Beban pajak kini periode } t}{\text{Total aset periode } t - 1}$$



Tabel 3. 1
Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Simbol	Status	Skala	Proksi
1	Manajemen Laba	EM	Dependen	Ratio	The Modified Jones Model $NDA_t = \alpha \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REV - \Delta REC}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPE_1}{A_{t-1}} \right)$ $DA = \frac{TAC C_t}{A_{t-1}} - NDA_t$
2	Aktiva Pajak Tangguhan	DTA	Independen	Ratio	$DTA = \frac{\Delta \text{ aktiva pajak tangguhan } t}{\text{ aktiva pajak tangguhan } t}$
3	Beban Pajak Tangguhan	DTE	Independen	Ratio	$DTE = \frac{\text{Beban pajak tangguhan } t}{\text{ total asset } t-1}$
4	Beban Pajak Kini	CTE	Independen	Ratio	$CTE = \frac{\text{beban pajak kini periode } t}{\text{ total aset } t-1}$

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan pengumpulan data sekunder pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Data yang berhubungan dengan informasi perusahaan yang menjadi sampel didapat dari laporan

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



keuangan tahunan perusahaan dari website www.idx.co.id dan Pusat Data Pasar Modal (PDPM) periode 2013-2015.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *nonprobabilistic sampling*, yaitu metode *purpose sampling*, dimana sampel dipilih untuk dapat mewakili populasi dengan memenuhi kriteria tertentu, diantaranya:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, yang disampaikan secara lengkap disertai dengan catatan atas laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Mempunyai kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti pajak tangguhan, pajak kini, dan elemen-elemen manajemen laba. Proses pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2
Tabel Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
1. Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2015	45
2. Perusahaan yang delisting dari LQ 45 selama periode 2013-2015	16
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang asing	3
4. Perusahaan yang menyajikan data tidak lengkap	5
Jumlah Sample Perusahaan	21



F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan pengolahan data dan menganalisis data-data yang diperoleh untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, peneliti menggunakan alat bantu pengolahan data berupa penggunaan *software* (perangkat lunak) yaitu Microsoft Excel 2010 dan SPSS versi 20.00.

Berikut adalah langkah-langkah pengujian hipotesis :

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistika deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini (Ghozali, 2012:19). Analisis yang dilakukan meliputi rata-rata sampel (*mean*), modus (*mode*), *standard deviation*, dan distribusi frekuensi (nilai minimum dan maksimum) dari masing-masing variabel yang diteliti. Selain itu statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS versi 20.00.

2. Uji Kesamaan Koefisien

Sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap variabel-variabel independen dan dependen, maka perlu dilakukan uji kesamaan koefisien terlebih dahulu. Pengujian ini disebut dengan *comparing two regression: the dummy variable approach*. Hal ini dikarenakan, data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penelitian yang menggabungkan data selama 3 tahun (*cross sectional*) dengan *time series (pooling)*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *pooling* data penelitian (penggabungan data *cross sectional* dan *time*

© Hak Cipta Milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Dilarang menyalin atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBI IKKG.

1. Dilarang menyalin atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBI IKKG.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI IKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI IKKG.



series) dapat dilakukan dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya pada persamaan regresi yang ada. Jika terbukti terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya pada persamaan regresi maka data penelitian tidak dapat dilakukan *pooling*, melainkan harus dilakukan penelitian *cross sectional*. Sebaliknya, jika tidak terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya pada persamaan regresi maka data penelitian dapat dilakukan *pooling*. Untuk mengujinya penulis menggunakan teknik dummy variabel dengan program SPSS 20.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu lebih dahulu pengujian asumsi klasik yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Sebelum data dianalisa, data akan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk memperoleh data yang terdistribusi normal. Alat uji untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan pengujian statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh (*p value*) untuk variabel yang dianalisis lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan (α) sebesar 5%. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil



dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$), berarti data tidak berdistribusi normal. ©

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi antara variabel independen maka variabel-variabel tersebut tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2012:65). Gejala multikolineritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, penelitian ini menganalisis nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Apabila nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat data yang menyimpang terlalu jauh. Pengujian ini meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Nilai residual yang



diperoleh merupakan selisih antara nilai aktual variabel dependen dengan nilai estimasi variabel dependen yang diperoleh dari hasil regresi. Ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh masing-masing variabel independen. Jika variabel independen memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan (α), yaitu sebesar 5% terhadap nilai residu yang diperlakukan sebagai variabel dependen, maka variabel independen tersebut menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari $\alpha=5\%$ terhadap nilai residu, maka variabel independen tersebut homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke- t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Tujuannya untuk mengetahui apakah di dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda individu dan waktu. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2012:73).

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan uji durbin-watson (DW Test). Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak terdapat lag diantara variabel bebas. Hipotesis dalam pengujian ini sebagai berikut:

- (1) H_0 tidak ada autokorelasi
- (2) H_a ada autokorelasi

Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi



Tabel 3. 3
Tabel Kriteria Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-d < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak tolak	$du < d < 4-du$

Keterangan:

d = nilai Durbin Watson yan dihasilkan dari pengolahan data secara statistik

du = batas atas

dl = batas bawah

Nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari pengolahan data secara statistik dengan menggunakan SPSS (d) akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (n sampel), serta jumlah variabel (k variabel). Dari pengamatan tabel Durbin Watson dengan jumlah sampel, banyaknya variabel, serta tingkat signifikansi diperoleh nilai batas atas (du). Hasil pengujian autokorelasi dapat dikatakan menerima H_0 (tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif) bila nilai $du < d < 4-du$.

4. Model Regresi dan Pengujian Hipotesis

Model regresi adalah model yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda yang digunakan

© Hak cipta dimiliki oleh IBI KK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilakukan oleh mahasiswa/i yang bersangkutan untuk keperluan penulisan karya tulis ilmiah, penelitian, dan penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial atau bersama-sama. Model regresi linear berganda dalam

penelitian ini adalah:

$$ML = \alpha + \beta_1 DTA + \beta_2 DTE + \beta_3 CTE + \epsilon$$

Keterangan:

- ML = Manajemen Laba
- α = Konstanta
- DTA = Aktiva Pajak Tangguhan
- DTE = Beban Pajak Tangguhan
- CTE = Beban Pajak Kini
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- ϵ = Residual = error

a. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji F)

Uji statistik F atau *Analysis of Variance* (ANOVA) merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2012:83). adapun hipotesis yang digunakan:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$$

Dalam menentukan besarnya nilai F, tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05 digunakan sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesa sebagai berikut:

- 1) Jika $P\text{-value} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $P\text{-value} > \alpha$ maka tidak tolak H_0 , yang berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.





b. Uji Ketepatan Perkiraan (*Goodness of Test* atau Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan *variance variable* dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan penjelasan terhadap variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi *variance* secara variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t mengukur seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara menganalisis t hitung atau tingkat signifikansi (Ghozali, 2012, p.87). Adapun rumusan hipotesis yang digunakan:

1. Aktiva Pajak Tangguhan (DTA)

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

2. Beban Pajak Tangguhan (DTE)

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 \neq 0$$

3. Beban Pajak Kini (CTE)

$$H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_3 \neq 0$$



Dalam menentukan besarnya nilai t, tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05

digunakan untuk menentukan batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesa sebagai

berikut:

1. Jika $P\text{-value} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

2. Jika $P\text{-value} > \alpha$ maka tidak tolak H_0 , yang berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.